

PERAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MENYIAPKAN PEMUDA UNTUK MENCIPTAKAN PEMIMPIN YANG JUJUR DAN BERINTEGRITAS

Rina Nurdiana¹, Yasmin Winda Soraya², Risalatul Dinda Maulidah³, Rismasari⁴,
Miftahul Ulum⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Wiranegara

Email: rinanurdiana87@gmail.com¹, yasminwindasoraya@gmail.com²,
risalatuldinda@gmail.com³, rixmasaryee21@gmail.com⁴, boytheband87@gmail.com⁵

Abstrak: Salah satu tujuan pembangunan Indonesia haruslah pengembangan pemimpin pada generasi baru. dengan bertumbuhnya jiwa pemimpin juga harus sejalan dengan adanya pendidikan yang memadai bagi para penerus bangsa, namun kemudahan akses dalam segala bidang seperti informasi, teknologi, jaringan sosial, dan hal lainnya memungkinkan akan timbulnya perilaku korupsi jika tidak dibarengi dengan adanya pemahaman yang dirasakan juga akan berdampak merupakan negara yang kaya akan serta penduduk Indonesia. pendidikan antikorupsi menjadi kunci dalam membangun fondasi kejujuran sejak dini. melalui pendidikan anti korupsi ini, berharap generasi muda akan menjadi pemimpin masa depan yang jujur dan berintegritas tinggi. Penulis dalam penelitian artikel menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literature dari berbagai jurnal dan dasar pendukung lainnya guna memperoleh pemahaman dan penemuan mendalam tentang Peran Pendidikan Anti Korupsi dalam Menyiapkan Pemuda untuk Menciptakan Pemimpin yang Jujur dan Berintegritas, Artikel ini menjelaskan bagaimana pendidikan anti korupsi dapat membekali generasi muda memiliki keterampilan serta pengetahuan untuk menjadi pemimpin yang efektif dan bermoral di masa depan yang akan datang. serta peran pendidikan anti korupsi dalam menyiapkan pemuda untuk menciptakan pemimpin yang jujur dan berintegritas.

Kata Kunci: Berintegritas , Pemimpin, Pemuda Pendidikan Anti Korupsi.

Abstract: One of the goals of Indonesian development must be the development of leaders in the new generation. with the growth of the soul of the leader must also be in line with the existence of adequate education for the successors of the nation, but easy access in all fields such as information, technology, social networks, and other things allows for the emergence of corrupt behavior if not accompanied by an understanding that is felt will also have an impact is a country that is rich in and the population of Indonesia. anti-corruption education is the key to building a foundation of honesty from an early age. through this anti-corruption education, it is hoped that the younger generation will become future leaders who are honest and have high integrity. This study uses a qualitative approach with a literature study method from various journals and other supporting bases in order to gain an in-depth understanding and discovery of the Role of Anti-Corruption Education in Preparing Youth to Create Honest and Integrity Leaders, This article explains how anti-corruption education can equip the younger generation with the skills and knowledge needed to become effective and moral leaders. as well as the role of anti-corruption education in preparing youth to create honest and integrity

leaders.

Keywords: *Anti-Corruption Education, Integrity, Leader, Youth.*

PENDAHULUAN

Di negara Indonesia, kaum pemuda berjumlah sekitar 25% dari populasi. generasi muda mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana negara dan negara berkembang di masa depan. dalam sejarah Indonesia, partisipasi generasi muda dalam perjuangan dimulai sebelum kemerdekaan di Indonesia diproklamasikan, yaitu di masa pergerakan nasional. hal tersebut berarti bahwa pemuda Indonesia sedari dulu memiliki semangat kepemimpinan yang sangat besar, selaras dengan setelah diresmikannya kemerdekaan Indonesia tidak pernah lepas dari besar kecilnya peran pemuda dalam sejarahnya (Asy'ari, 2022:1). semangat reformasi yang pastinya menginspirasi semua orang di masyarakat untuk bekerja sama demi perbaikan. peran pemuda dalam masyarakat menjadi semakin strategis seiring dengan pergeseran struktur umur masyarakat. masa depan Indonesia harus menjadi masa depan generasi muda. kunci pembangunan pemuda di negara ini terletak pada peran strategisnya. Salah satu tujuan pembangunan Indonesia haruslah pengembangan kepemimpinan generasi muda. sederhananya, kepemimpinan adalah proses memimpin orang lain atau suatu organisasi menuju tujuan yang jelas. dengan bertumbuhnya jiwa pemimpin juga harus sejalan dengan adanya pendidikan yang memadai bagi para penerus bangsa, standar pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan suatu negara untuk maju (Hanif & Mada, 2021:2)..

Pendidikan mempunyai sebuah peran yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, menunjukkan keahlian, kompetensi, kreativitas, inovasi, dan perilaku yang baik. adanya bonus demografi tentunya akan membuka banyak peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh pemuda Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mencerdaskan masyarakat, dengan kondisi kemudahan akses dalam segala bidang seperti informasi, teknologi, jaringan sosial, dan hal lainnya memungkinkan akan timbulnya perilaku korupsi jika tidak dibarengi dengan adanya pemahaman yang dirasakan juga akan berdampak merupakan negara yang kaya akan serta penduduk Indonesia, Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi menjadi kunci dalam membangun fondasi kejujuran sejak dini. melalui pendidikan anti korupsi ini, berharap generasi muda akan menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas tinggi. mereka akan berada di garis depan dalam memberantas korupsi di akar rumput. (Alhairi, 2017:114) Pendidikan antikorupsi lebih efektif karena melibatkan perubahan sikap mental seseorang, lebih sistematis, dan perubahan

dalam perilaku penentang keburukan dapat diperkirakan dengan mudah. perubahan cara pandang dalam memberi izin dan memaafkan para koruptor adalah mentalitas menolak tegas perbuatan-perbuatan yang merusak, maka hal itu tidak akan pernah berhasil kalau kita tidak dengan sengaja mendorong masyarakat luas ke depannya untuk mengubah konstruksi nilai-nilai yang diperoleh dalam menolak perbuatan-perbuatan yang merusak sesuai tuntutan yang ada dalam setiap tahapan perjalanan bangsa dan negara.

Mnurut (Alhairi, 2017:11) Pendidikan Anti Korupsi (PAK) adalah gerakan budaya dalam promosi nilai-nilai antikorupsi langsung dari tahap awal. berita tindak pidana korupsi dan perilaku korup dimana-mana. itu hampir terjadi semua wilayah negara, di semua tingkatan dan di seluruh negeri aspek kehidupan di berbagai jenis, modalitas dan kompleksitas. perilaku korup merasuki segalanya elemen nasional. memang korupsi adalah sebuah perilaku siapa yang tidak bermoral. setiap upaya pendidikan mempunyai tujuan tertentu, begitu pula pendidikan untuk melawan korupsi. target pendidikan untuk melawan korupsi yakni tahap pertama, Pendidikan antikorupsi merupakan bentuk upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan antikorupsi pada generasi muda. hal ini bertujuan dalam membentuk karakter dan mentalitas yang kuat dalam menolak segala korupsi yang ada dengan berbagai bentuk. satu cara dalam memberantas korupsi yakni melalui pendidikan antikorupsi yang dapat membantu generasi muda dalam mengembangkan karakter dan membangun ekosistem budaya anti korupsi. Pertumbuhan psikologis siswa juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan antikorupsi ini. Siswa akan mampu mengenali masalah-masalah yang berkaitan dengan korupsi dan hukuman yang akan mereka hadapi jika mereka terlibat di dalamnya sejak dini jika mereka mengikuti kurikulum pendidikan yang metodis dengan itu, akan terciptalah suatu hal yang mengetahui dan memahami risiko-risi korupsi, macam-macam korupsi dan mengetahui ganjaran yang akan diterimanya apabila melakukan korupsi.

Oleh karena itu, Artikel ini menjelaskan bagaimana pendidikan anti korupsi dapat membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin yang efektif dan bermoral. serta peran pendidikan anti korupsi dalam menyiapkan pemuda untuk menciptakan pemimpin yang jujur dan berintegritas. dengan adanya pembahasan tersebut maka dapat disadari bahwasannya pendidikan anti korupsi sangat penting bagi generasi muda karena merekalah penerus bangsa di masa depan. dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan integritas kepada mereka sejak dini, kita dapat memberikan landasan yang kokoh bagi mereka untuk menjadi pemimpin yang bersih dan amanah. Pendidikan

antikorupsi merupakan investasi, hal tersebut sangat penting bagi masa depan bangsa. Dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada generasi muda, kita dapat mempersiapkan mereka menjadi pemimpin yang jujur dan berintegritas, yang akan membawa Indonesia menuju masa depan lebih cerah serta bebas dari korupsi.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam meneliti menggunakan pendekatan kualitatif Creswell (2016) berpendapat penelitian kualitatif ialah jenis yang memahami arti sekelompok individu atau juga sekelompok orang yang menimbulkan suatu masalah Sosial. Kemudian metode studi pustaka, merupakan suatu metode penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan serta menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel berita yang ada kaitannya dengan pembahasan yang sedang dibincangkan untuk memperkuat analisis yang dilakukan, metode yang dipakai dalam menganalisis masalah di suatu penelitian dengan mengkaji berbagai literatur. dimana mengumpulkan sumber sumber dan data berasal dari literatur, studi literatur digunakan sebagai pokok pemikiran bagi peneliti untuk menemukan landasan dalam membangun struktur pemikiran. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman dan penemuan mendalam tentang Peran Pendidikan Anti Korupsi dalam Menyiapkan Pemuda untuk Menciptakan Pemimpin yang Jujur dan Berintegritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan antikorupsi berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang jujur dan berintegritas. melalui pendidikan ini, generasi muda dapat memahami betapa seriusnya korupsi bagi bangsa dan negara. mereka juga diajarkan nilai-nilai etika, kejujuran dan tanggung jawab yang akan membentuk karakter mereka sebagai pemimpin masa depan. korupsi dapat menghambat kemajuan pembangunan, memicu kesenjangan sosial, dan menumbangkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. generasi muda mungkin akan lebih termotivasi untuk melawan korupsi jika mereka sadar akan bahayanya (Setiawan, 2023:5). ada sebuah cara dalam memberantas korupsi yakni melalui pendidikan antikorupsi yang berpotensi untuk membangun ekosistem budaya yang menumbuhkan perilaku antikorupsi pada generasi muda. Pendidikan anti korupsi juga penting untuk perkembangan mental siswa. Melalui pendekatan pendidikan yang sistematis, siswa juga akan memiliki kemampuan dalam belajar lebih dini tentang topik-topik yang berkaitan dengan korupsi dan sanksi yang akan mereka hadapi jika mereka terlibat di dalamnya. Dengan demikian, kemudian akan tercipta

generasi yang mengetahui serta memahami risiko korupsi, jenis korupsi, dan yang didapat adalah sanksi jika korupsi dilakukan

1. Peran Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan antikorupsi tidak hanya bertujuan agar generasi muda memahami apa itu korupsi dan dampak negatifnya bagi masyarakat, namun juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendorong integritas dan kejujuran. pendidikan ini menekankan pentingnya bertindak etis dalam segala situasi, termasuk kepemimpinan. pendidikan antikorupsi dapat diartikan sebagai upaya pengurangan dan pemberantasan korupsi lewat pendidikan. Dikarenakan pendidikan dipilih sebagai metode alternatif dalam memberantas korupsi, kemudian agar mempunyai dua kemampuan mendasar dalam menumbuhkan imajinasi dan memasyarakatkan serta menanam nilai luhur. Kedua tanggung jawab tersebut kita harapkan agar dapat melahirkan pemimpin masa depan yang bertanggung jawab. memberikan bimbingan dan bimbingan moral, mental, dan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi memiliki tujuan untuk memberantas korupsi dan pengetahuan yang diberi tentang adanya korupsi dan pencegahannya serta dengan nilai-nilai anti korupsi yang di implementasikan

- a. Terbentuknya ilmu pengetahuan terkait dengan aspek korupsi dan bentuknya
- b. Adanya perubahan cara pandang serta sikap terhadap korupsi.
- c. Terbentuknya keterampilan serta kemampuan yang akan dibutuhkan dalam memerangi korupsi. Ada sembilan prinsip utama.

Tujuan jangka panjang dari pendidikan anti korupsi ialah tumbuhnya budaya antikorupsi dan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia, pada industri konstruksi. Karakter yang tak melakukan korupsi di usia muda (Sumaryati et al., 2019:7) Pendidikan antikorupsi ialah aspek sadar dan terencana dalam mencapai hal. Dalam proses belajar dan mengajar yang kritis di nilai antikorupsi. Oleh karena itu, seluruh kegiatan pembelajaran berlandaskan pada pendidikan karakter, dan pendidikan antikorupsi bukan hanya aspek penyebaran ilmu pengetahuan (kognitif) saja, tetapi lebih menekankan pada upaya pembentukan karakter (afektif) dan kesadaran moral dalam melawan perilaku menyimpang (psikomotorik).(Alhairi, 2017 : 123) Dengan tujuan di atas, pendidikan anti korupsi merupakan penting didalam pembelajaran guna generasi penerus bangsa. Pendidikan antikorupsi dapat dipraktikkan sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam perilaku sehari-hari siswa. Salah satu praktik antikorupsi adalah pendirian kantin

kejujuran di sekolah dasar dan menengah yang mengharuskan siswa untuk bersikap jujur saat membeli makanan maupun minuman. Dengan demikian, benih-benih korupsi tidak akan tumbuh dan dapat berperan dalam mencegah dan memberantas korupsi di tanah air dan negara. Akan tetapi, pada kenyataannya, pendidikan anti korupsi belum terlaksana dengan baik mengingat masih banyaknya kasus korupsi selama ini.

2. Kesadaran Dan Sikap Kritis Dalam Pendidikan Antikorupsi

Pendidikan antikorupsi membantu membangun kesadaran akan bahaya korupsi dan cara menghindarinya. Melalui pendidikan ini, generasi muda diajarkan untuk memiliki sikap kritis terhadap tindakan tidak etis dan mengembangkan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan prinsip integritas. Pendidikan tentang korupsi dapat membentuk kesadaran dan sikap kritis terhadap korupsi di kalangan generasi muda (Setiawan, 2023:7). Melalui pendidikan tersebut, generasi muda dapat memahami dampak negatif korupsi bagi bangsa dan negara. Dan betapa pentingnya integritas, kejujuran dan tanggung jawab dalam kepemimpinan. Dengan pendidikan antikorupsi, generasi muda akan mempunyai kesadaran untuk melawan korupsi. Kesadaran korupsi membantu generasi muda mengembangkan kesadaran akan bahaya korupsi dan mengenali tanda-tanda korupsi dalam kehidupan sehari-hari, Berikut beberapa contohnya :

1. Peningkatan Sikap dalam memiliki pendidikan berkenaan dengan nilai-nilai dan karakter, antikorupsi terhadap sekolah yang menumbuhkan sikap siswa. lebih sering bersikap kecenderungan dalam menilai produk seseorang berdasarkan pengetahuan mendalam melalui cara berperilakunya. Guru berupaya keras meningkatkan sikap di aspek kognitif, kemudian saat memberikan informasi yang relevan tentang korupsi; akibatnya, siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang materi tersebut.
2. Perubahan Sikap yang seharusnya sudah ada sejak dulu tentu saja tidak mudah untuk mengubah sikap pada diri seseorang, apalagi jika sikap tersebut berbeda dengan apa yang diharapkan oleh guru. misalnya saja meremehkan ujian merupakan hal yang sangat wajar di kalangan mahasiswa. sikap seperti ini akan terus menerus menyumbang pada fenomena sosial penyalahgunaan kekuasaan, seperti membayar polisi untuk melanggar peraturan lalu lintas dan pelanggaran lainnya. Sesuai dengan nilai-nilai dasar antikorupsi, sikap seperti ini harus diubah dan diperlukan suatu cara untuk melakukannya. dengan merubah sikap pastinya membutuhkan rentang waktu yang cukup lama

3. Perspektif Moral sejauh menyangkut etika, kegiatan positif atau negatif harus dapat dilihat dari hasilnya, apakah kegiatan tersebut menimbulkan kekecewaan atau kerugian yang memengaruhi orang lain, suatu tindakan juga dapat dilihat dari asumsi individu
4. Pengembangan Karakter berarti tujuan dari pendidikan untuk membentuk karakter sesuai dengan kebutuhan masyarakat. dalam pendidikan antikorupsi, sejumlah langkah dapat diambil untuk membentuk karakter siswa, termasuk mengajarkan siswa untuk memilih perilaku mereka sendiri dan menciptakan lingkungan yang fleksibel yang memberi siswa kesempatan untuk belajar lebih banyak.

Dengan pemahaman ini, generasi muda menjadi lebih peka terhadap praktik korupsi dan bersedia melawannya. selain itu, kesadaran korupsi juga mendidik generasi muda untuk mempunyai sikap kritis terhadap korupsi. hal ini diperlukan untuk mencegah korupsi. dalam hal pencegahan korupsi, pengembangan sikap kritis harus menjadi landasan pendidikan yang paling penting dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap kritis terhadap korupsi. dengan belajar menganalisis penyebab dan akar permasalahan korupsi serta mencari solusi yang tepat. Generasi muda diajarkan untuk memandang korupsi sebagai permasalahan sistemik yang harus diatasi melalui perubahan struktural dan budaya. Dengan sikap kritis tersebut, generasi muda dapat berperan aktif dalam mencegah dan memberantas korupsi di masyarakat (Kadir, 2019:33).

3. Membentuk Pemimpin Berintegritas

Integritas merupakan kualitas penting yang harus dimiliki seorang pemimpin. integritas mengacu pada berperilaku dengan cara yang konsisten dengan katakata dan kepatuhan pada prinsip-prinsip moral. pemimpin yang berintegritas akan menunjukkan perilaku tulus yang sejalan dengan pernyataannya. bagi seorang pemimpin untuk menciptakan organisasi yang sukses, integritas adalah kualitas yang diperlukan. konsep yang memiliki kaitan dengan konsistensi dalam bertindak, nilai, metode, ukuran, prinsip, harapan, dan berbagai produk yang dihasilkan adalah integritas. memiliki karakter yang kuat dan kepribadian yang jujur merupakan tanda integritas, seseorang yang berintegritas cenderung mempunyai sifat kepribadian yang konsisten dan sepenuhnya bertindak sesuai dengan prinsip dan nilai etika, baik dalam perkataan maupun perbuatannya. dengan kondisi tersebut, seseorang bisa saja melakukan latihan dan pekerjaan sehari-hari. kepercayaan bisa meningkatkan aspek kinerja otak seseorang. Rasa hormat dapat membuat seseorang penuh dengan inspirasi, kasih sayang,

dan rasa ketabahan yang tinggi dalam hubungan kerja.

Menurut Plato, Aristoteles dan Aquinas (dalam Olson, 1998) bercara pandang bahwasannya integritas asalnya dari bahasa latin yakni integrity yang maknanya “as whole and represents completeness” integritas menunjukkan keutuhan dan kelengkapan. Demikian pula, mereka memahami fakta bahwa kebenaran adalah keseluruhan dari bagian tertentu. Integritas merupakan sifat karakter yang berakar dalam kehidupan seseorang dan digunakan untuk mencapai kebahagiaan dan segala kebajikan. yakni, integritas menunjukkan keutuhan serta kelengkapan. Menurut (Mutaqin, 2017:287) beberapa penjelasan para ahli tentang arti integritas, diantaranya seperti:

- a. Integritas sebagai kejujuran yang kesadaran atau keterhubungan berbagai bagian di diri seseorang, yang mengakibatkan orang tersebut memiliki kejujuran dapat dikatakan ramah, tak pilih-pilih, jujur serta bisa bertindak dengan berbagai cara untuk tidak melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma
- b. Integritas sebagai cara menjalani hidup. Identitas adalah komitmen yang mendasar dalam membantu orang menemukan arti dan tujuan hidup sambil membuat konsesi terhadap nilai-nilai orang lain, keluarga mereka, dan lembaga-lembaga komunitas mereka. Integritas sebagai cara menjalani hidup. Identitas adalah komitmen mendasar yang dapat digunakan untuk berkompromi dengan prinsip-prinsip orang lain, keluarga, komunitas, atau lembaga-lembaga keagamaan untuk menemukan makna dan tujuan hidup. Individu yang memiliki kepribadian/kejujuran akan terus-menerus memenuhi tanggung jawab mereka, meskipun ada banyak pertentangan atau keadaan yang mendorong mereka untuk mengabaikan tanggung jawab mereka sendiri.
- c. Sebagai strategi sosial, kepercayaan. itulah yang dikemukakan Calhoun, meskipun kepercayaan membangun hubungan dengan orang (sosial) lain, ia sendiri tetap menjadi bagian penting. Orang yang dipercaya harus memikul tanggung jawabnya dan bertindak dengan tepat atau sesuai dengan standar dan strategi sosialnya. jika perbuatan seseorang dianggap tidak pantas oleh masyarakat, maka orang tersebut kurang berintegritas.
- d. Integritas sebagai kebijaksanaan. Integritas mengenal gagasan rasionalitas terhadap sesuatu yang dianggap wajar.

Generasi muda dapat diajarkan nilai-nilai anti korupsi dan integritas dengan dedikasi yang kuat dan langkah-langkah praktis, sehingga akan menghasilkan individu-individu yang

bertanggung jawab, jujur, dan berintegritas. Integritas sering dikaitkan dengan kejujuran, keandalan, tanggung jawab, kesetiaan, dan kemampuan menahan diri. ini adalah kualitas yang baik bagi seseorang. kualitas seperti ini semakin dibutuhkan dalam diri seorang pemimpin.

Komite Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menerbitkan sembilan nilai integritas yang harus dikembangkan untuk mencegah korupsi. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan adalah nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan antikorupsi, terutama nilai kejujuran, kewaspadaan, keluwesan, tanggung jawab, kesegeraan, keluwesan dan legitimasi, perhatian, selalu berperilaku. Sehat. jujur dan mampu melakukan apa saja. Jangan pernah, dalam keadaan apa pun, mencoba menipu siapa pun. Mulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga, tetangga, sekolah dan pekerjaan. Sembilan nilai anti korupsi telah disampaikan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menghentikan korupsi. Kejujuran, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kemanfaatan, keberanian dan keadilan merupakan nilai-nilai antikorupsi. Untuk mencegah korupsi, setiap orang harus menjunjung tinggi nilai-nilai antikorupsi dan menjauhi pengaruh luar. Menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap bijak, selalu berkata benar dalam perkataan dan perbuatan, serta mampu menerapkannya dalam setiap tindakan. Berikut penjelasan Nilai – nilai Integritas (Lestyowati, 2020) :

1. Kejujuran adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa ilmu, perkataan, dan perbuatan adalah satu kesatuan. mengetahui apa yang benar berarti bersikap jujur. orang yang jujur adalah orang yang dapat diandalkan, berkata benar, tidak berbohong, dan tidak menipu. menjunjung tinggi integritas dibangun atas dasar prinsip dasar kejujuran. seseorang tidak akan menjadi pribadi yang berintegritas jika tidak jujur. seseorang harus mampu berkata jujur tanpa berbohong kepada diri sendiri atau orang lain. Anda akan terhindar dari godaan untuk berbohong atau berbuat curang di tempat kerja jika Anda jujur di tempat kerja. Untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian terbaik setiap siswa, pedoman kejujuran harus diikuti sejak usia dini.
2. Disiplin adalah suatu kecenderungan untuk menaati segala macam aturan atau tuntunan yang berlaku, artinya menaati peraturan. disiplin adalah ketundukan atau ketaatan terhadap aturan. disiplin adalah jalan menuju kesuksesan setiap orang, tekad, dan ketaatan untuk terus mengembangkan potensi diri akan membuat seseorang lebih siap dalam menjalankan kewajibannya. pedoman utama dalam bekerja adalah menaati prinsip kebenaran dan kebaikan.

3. Tanggung jawab ialah sikap serta perilaku seseorang dalam mengaplikasikan kewajiban dan komitmennya, baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri, masyarakat, sosial, negara, serta agama. tanggung jawab ialah perilaku di mana seseorang mampu menanggung segala perbuatannya, atau jika tidak, ia berisiko dituntut, disalahkan, dan dituntut jika terjadi sesuatu yang salah. seorang manusia seutuhnya yang mengenal dirinya sendiri dengan baik akan mengetahui bahwa tujuan hidupnya di dunia adalah untuk membantu orang lain. semua kegiatan dan perbuatan yang dilakukan akan sepenuhnya dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT, masyarakat, negara, dan negara. dengan kesadaran seperti ini, seorang individu tidak akan terjerumus pada perbuatan yang buruk dan tercela.
4. Adil adalah tak dipengaruhi oleh satu pihak atau pihak lain. adil ialah berarti sebuah perlakuan yang sama bagi semua orang tanpa memandang golongan atau kelompok. orang yang bermoral akan tahu bahwa apa yang diperolehnya adalah hasil jerih payahnya. Ia tidak akan menuntut lebih dari apa yang telah diperjuangkannya. Jika ia seorang pemimpin, ia akan memberikan upah yang adil kepada bawahannya sesuai dengan kinerjanya, ia juga harus mengakui adanya keadilan dan kemajuan bagi masyarakat dan negaranya.
5. Berani yakni berhati teguh dan memiliki rasa percaya diri yang kuat saat menghadapi ancaman atau kejadian yang berbahaya. berani berarti tidak takut. seseorang yang memiliki kekuatan akan berani mengungkapkan kenyataan, termasuk mempertimbangkan untuk mengakui kesalahan, berpikir sejenak untuk bertanggung jawab, dan berpikir sejenak untuk mengabaikan kejahatan. dia tidak akan mentolerir penyimpangan apa pun dan mencoba untuk menyatakan penolakan yang tegas. dia juga berani mengatakan kebenaran sendiri, meskipun teman-teman dan rekan kerjanya semua bertindak dengan cara yang salah. dia tidak khawatir dibenci atau ditinggal teman-temannya jika ternyata mereka mengajaknya melakukan kegiatan yang menyimpang.
6. Peduli adalah cara berpikir dan bertindak yang memperhatikan dan memerhatikan orang lain, masyarakat, dan mereka yang membutuhkan. peduli berarti menyadari, menyadari, dan penuh perhatian kepedulian sosial terhadap orang lain menyebabkan seseorang memiliki rasa iba terhadap orang lain. individu dengan rasa kekeluargaan yang kuat akan memperhatikan apa yang terjadi di sekitar mereka di sekitar mereka. masih banyak orang yang tidak bisa, kesakitan, dan membutuhkan bantuan. orang yang senang bersosialisasi

- akan menahan godaan. untuk memperbaiki diri dengan cara yang tidak pantas, namun ia justru berusaha menyisihkan sebagian gajinya untuk membantu orang lain.
7. Kerja Keras adalah mengerahkan banyak upaya saat menangani berbagai masalah, tugas, pekerjaan, dan lain-lain dengan kemampuan terbaik anda. kerja keras menuntut untuk tidak pernah menyerah dan terus berjuang. selain itu, berusaha. tekun bergantung pada kemauan. kesiapan membuat hubungan menjadi baik, keteguhan, ketekunan, sikap kerja, landasan, mengendalikan diri, sikap berani, teguh disetiap situasi, dan pantang menyerah. kerja keras penting untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan. kerja keras dapat diakui oleh seseorang di kehidupan sehari-harinya.
 8. Mandiri merupakan sikap mampu menghandel suatu kejadian sendiri. mandiri bukan harus bergantung pada orang lain. mandiri juga berarti mampu memecahkan, menggali, dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. mandiri dianggap penting serta harus digerakkan oleh seorang pelopor, karena tanpa kebebasan seseorang tidak akan bisa memimpin orang lain. kemandirian seseorang akan terbentuk suatu karakter yang kuat untuk tidak bergantung pada individu lain. pola pikir kebebasan yang dimiliki oleh individu yang mandiri dapat memaksimalkan kemampuannya untuk berpikir secara strategis dan efektif. platform media sosial dimiliki oleh seseorang yang mandiri. pekerjaannya bukan untuk mengarahkan tugasnya
 9. Sederhana artinya yaitu menggunakan sesuatu secukupnya dan tidak berlebihan. seseorang yang memiliki kejujuran yang tinggi adalah seseorang yang sadar akan kebutuhannya dan berusaha memenuhinya tanpa berlebihan. gaya hidup sederhana, seseorang ialah bisa tidak hidup berlebihan, jadi menjalani kehidupan dengan kemampuannya. selain itu, seseorang yang memiliki gaya hidup sederhana juga akan lebih mengutamakan kebutuhannya daripada keinginannya dan tidak akan tergoda untuk hidup berfoya-foya. modal hidupnya adalah ilmu pengetahuan, yang merupakan kekayaan utamanya. ia memahami bahwa pencarian akan kelimpahan akan terus berlanjut selamanya karena keinginan akan kelimpahan akan selalu berujung pada keinginan untuk mencari kelimpahan sebanyak-banyaknya.

Menurut (Setiawan, 2023:4) Pembentukan nilai yang tercakup dalam pendidikan antikorupsi itu sendiri. Nilai-nilai tersebut ditularkan melalui pembentukan nilai-nilai moral. Selain itu, pendidikan nilai moral termasuk dalam bidang pendidikan karakter yang sama

dengan pendidikan antikorupsi. Nilai merupakan salah satu nilai yang perlu ditanamkan pada diri siswa yaitu nilai integritas seperti jujur, peka, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, nilai sederhana, keberanian dan nilai adil. Pendidikan antikorupsi harus dimulai sejak dini agar dapat melahirkan pemimpin yang ikhlas dan bermoral. Sekolah mempunyai peran penting dalam mewujudkan hal ini.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwasannya generasi muda mampu menjadi pemimpin yang berlandaskan kejujuran dan integritas ketika pendidikan antikorupsi diberikan. Pendidikan antikorupsi dapat membantu mengembangkan potensi dan kualitas moral kaum muda, dengan mengimplementasikan nilai-nilai anti korupsi serta membekali mereka dengan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk memerangi korupsi. Dengan demikian, mereka dapat berperan aktif dalam mencegah korupsi dan mempersiapkan diri menjadi pemimpin masa depan yang jujur dan berintegritas. Penting untuk mengintegrasikan pendidikan antikorupsi secara komprehensif dan berkelanjutan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, agar generasi muda dapat memahami sepenuhnya pentingnya kejujuran dan integritas dalam kepemimpinan, serta kemampuan melawan korupsi. Dengan tindakan nyata. Dengan adanya pendidikan antikorupsi yang efektif, generasi muda dapat dipersiapkan menjadi pemimpin yang jujur, adil dan jujur, pemimpin seperti inilah yang dibutuhkan untuk membangun bangsa yang bebas korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhairi. (2017). Pendidikan Anti Korupsi : In *Jurnal Tarbawi* (Vol. 14, Issue 2).
- Asy'ari, F. H. (2022). Mempersiapkan Generasi Milenial Yang Andal Sebagai Pemimpin Bangsa. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(1), 114. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57780>
- Hanif, A., & Mada, U. G. (2021). *KEPEMIMPINAN PEMUDA NASIONAL : Berawal dari Diri , Keluarga , Masyarakat hingga Negara. December.*
- Kadir, Y. (2019). Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Gorontalo. *Gorontalo Law Review*, 1(1), 25-38., 25-38.
- Lestyowati, J. (2020). Metode Storytelling: Peningkatkan Motivasi Perilaku Antikorupsi. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 125-139.
- Mutaqin, Z. Z. (2017). Pengetahuan Dasar Anti Korupsi dan Integritas. In *Jurnal Sains dan*

Seni ITS (Vol. 6, Issue 1).

Setiawan, A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 1–9.

Sumaryati, Suyadi, & Hastuti, D. (2019). *Pendidikan Antikorupsi Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*.